

## ABSTRAK

Teknologi digital saat ini semakin berkembang dan meluas yang hamper tidak dapat dipisahkan dari setiap aspek kehidupan sosial. Salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi dan komunikasi adalah media sosial. Individu yang berselanjar di sosial media menghadapi beberapa risiko salah satunya adalah menerima perilaku tidak baik dari individu lain atau bisa disebut perundungan siber. Resiliensi dibutuhkan pada remaja korban perundungan siber agar mampu keluar dari situasi atau keadaan yang membuatnya tertekan. Salah satu faktor yang dapat membentuk resiliensi adalah harga diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan resiliensi pada remaja korban perundungan siber di kota Purwokerto. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang positif antara harga diri dengan resiliensi pada remaja korban perundungan siber. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 107 remaja korban perundungan siber di kota Purwokerto. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala, yaitu skala harga diri dan skala resiliensi dan dianalisis menggunakan Teknik analisis *product moment*. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan resiliensi pada remaja korban perundungan siber di kota Purwokerto ditunjukkan dengan nilai  $(r_{xy}) = 0,645$  ( $p < 0,050$ ). Tingkat harga diri pada remaja korban perundungan siber di kota Purwokerto tergolong sedang. Tingkat resiliensi pada remaja korban perundungan siber di kota Purwokerto tergolong sedang. Sumbangsih efektif harga diri terhadap resiliensi pada remaja korban perundungan siber sebesar 41,6 % ditunjukkan oleh koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,416.

**Kata Kunci:** resiliensi, harga diri, remaja, perundungan siber

## ABSTRACT

*Digital technology is currently growing and expanding which is almost inseparable from every aspect of social life. One form of advances in information and communication technology is social media. Individuals who surf on social media face several risks, one of which is accepting bad behavior from other individuals or cyberbullying. Resilience is needed in adolescents who are victims of perundungan siber in order to be able to get out of situations or circumstances that make them depressed. One of the factors that can form resilience is self-esteem. The purpose of this study was to determine the relationship between self-esteem and resilience in adolescent victims of perundungan siber in the city of Purwokerto. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between self-esteem and resilience in adolescent victims of perundungan siber. The subjects in this study were 107 teenagers who were victims of perundungan siber in the city of Purwokerto. Collecting data in this study using a scale, namely the self-esteem scale and resilience scale and analyzed using product moment analysis techniques. The result of this study is that there is a significant positive relationship between self-esteem and resilience in adolescents who are victims of perundungan siber in the city of Purwokerto, as indicated by the value  $(r_{xy}) = 0.645$  ( $p < 0.050$ ). The level of self-esteem in perundungan siber victims in Purwokerto is moderate. The level of resilience in adolescents who are victims of perundungan siber in the city of Purwokerto is moderate. The effective contribution of self-esteem to resilience in adolescent victims of perundungan siber is 41.6%, indicated by the determinant coefficient  $(r^2) = 0.416$ .*

**Keywords:** *resiliency, self esteem, teenager, cyberbullying*